



PEMBUATAN PIZZA RUMAHAN SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN PAUD TK GUGUS CAHAYA JINGGA KECAMATAN BINTAN UTARA

Heri Nuryanto

Prodi Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam

heri@btp.ac.id

Eryd Saputra

Prodi Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam

eryd@btp.ac.id

Eva Amalia

Prodi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

eva@btp.ac.id

Abstract

This education community involvement service program with the carry out of this pizza-making training activity provides learning alternatives to the problems faced by educators, namely those came from the Gugus Cahaya Jingga PAUD / Kindergarten teachers, North Bintan District, Bintan Regency on how to carry out activities or teaching and learning processes for students interactively and can be more creative in the process of learning and teaching attractively. This activity aims to be able to understand how to make pizza but with the creation of original Indonesian variant flavors with ingredients that are easy to obtain and inexpensive so that they can increase knowledge and increase selling value and can be used as teaching material for study groups of fellow clusters in the Regency. Bintan. The activity carries methods include socialization of learning materials and References delivered in the form of presentation and question and answer to participants and presentation of material through power point presentations which contain references related to the meaning, origin, creation and innovation of pizza and training participants are then provided with knowledge about the ins and outs of pizza and the process making it in a demonstration which will later be practiced in each group which gets the opportunity to directly make the basic ingredients of the pizza and the toppings as well as the complementary sauces. Based on the evaluation of the implementation and results of the activities, supporting and inhibiting factors can be identified in implementing this community service program. This pizza making training is very helpful for educators who want to provide a variation in practical learning because it is quite easy to do.

Key word : pizza making practices, learning activities, Gugus Cahaya Jingga

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan pizza ini memberikan alternatif pembelajaran terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pendidik yakni guru-guru PAUD/ TK Gugus Cahaya Jingga Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan untuk melaksanakan kegiatan atau proses belajar mengajar kepada anak didik secara interaktif dan dapat lebih berkreasi dalam proses belajar dan mengajar secara atraktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan agar dapat memahami cara pembuatan *pizza* namun dengan kreasi rasa varian yang asli Indonesia dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh serta tidak mahal sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan nilai jual serta dapat dijadikan bahan ajar kepada kelompok belajar sesama gugus di Kabupaten Bintan. Metode pengabdian masyarakat meliputi Sosialisasi Materi dan Referensi Pembelajaran disampaikan dalam bentuk pemaparan dan tanya jawab kepada peserta dan pemaparan bahan melalui power point presentasi yang memuat referensi terkait pengertian, asal usul, kreasi dan inovasi pizza dan peserta pelatihan kemudian dibekali pengetahuan tentang seluk beluk pizza dan





proses pembuatannya secara demonstrasi yang nantinya kemudian dipraktikkan di masing-masing kelompok. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Pelatihan pembuatan pizza ini sangat membantu bagi pendidik yang ingin memberikan suatu variasi dalam pembelajaran praktek karena cukup mudah dilakukan.

Key word: pelatihan pembuatan pizza, pembelajaran interaktif, Gugus Cahaya Jingga,

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan ini memberikan alternatif pembelajaran interaktif dengan metode praktek terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pendidik yakni guru-guru PAUD/ TK Gugus Cahaya Jingga Kecamatan Bintang Utara, Kabupaten Bintang sehingga dapat lebih berkreasi dalam proses belajar dan mengajar atraktif. Pemilihan tema kuliner didasarkan atas pertimbangan terhadap perkiraan daya tangkap yang lebih mudah diakselerasi sementara pilihan terhadap menu pizza merupakan bagian dari inovasi yang nantinya dapat dipraktikkan kembali dengan menggunakan metode pembelajaran *micro teaching* sebagai praktik belajar-mengajar dan dilakukan dengan cara model *peer-teaching* (pembelajaran bersama teman sejawat)

Proses belajar dan mengajar merupakan bagian dari pendidikan yang seyogyanya dilakukan secara berkesinambungan. Agenda ini dititikberatkan pada penggunaan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pembangunan bangsa. Usaha meningkatkan sumber daya manusia ini dapat dilihat dari keinginan pemerintah memperbaiki dan memenuhi perangkat dalam komponen yang berkaitan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah guru. Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru berguna bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu pokok permasalahan.(Hidayat et al., n.d.)

Ada beberapa pendapat mengenai proses belajar mengajar. Diantaranya menurut Usman (2000:59), "*Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar ada guru, siswa dan sesuatu yang diajarkan*". Menurut William Burton, "*Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (Under Going)*". (Oemar Hamalik, 2003:30-31)(Hamalik, n.d.). Salah satu jenjang



pendidikan yang menjadi landasan utama untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa adalah jenjang pendidikan dasar atau Sekolah Dasar.

Salah satu strategi peningkatan mutu pendidik PAUD adalah melalui pengembangan Gugus. Upaya peningkatan mutu pendidik seperti dipersyaratkan dalam Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Dosen dan Pendidik, menjadikan Gugus sebagai pintu masuk pertama (*starting gate*) yang strategis. Hal ini didasari oleh dua pemikiran, pertama ; Gugus merupakan wadah berkumpulnya para pendidik pada level bawah dan paling memungkinkan bagi para pendidik untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi disekolahnya. Kedua ; Gugus dapat ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai wahana pembinaan profesi bagi pendidik dan pengelola/kepala lembaga PAUD oleh unsur dan instansi terkait.. Adapun tujuan dibentuknya Gugus PAUD adalah untuk meningkatkan kinerja pembina pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD secara profesional yang efektif dan efisien. Secara khusus, menjadi wahana pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam hal :

1. Pengembangan dan inovasi pembelajaran PAUD.
2. Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu layanan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.
3. Optimalisasi sumber belajar, sarana/prasarana, dan potensi lingkungan untuk peningkatan, pengembangan dan eksistensi anggota Gugus PAUD.
4. Peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif antar anggota komunitas Gugus PAUD, gugus dengan orang tua dan masyarakat.
5. Fasilitasi terhadap akses fasilitas sumber-sumber pembelajaran dari lingkungan dan pemerintah.

Fungsi Gugus PAUD.

1. Berfungsi sebagai Wadah pembinaan profesional dalam rangka meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang terencana dan sistematis.
2. Saran untuk saling tukar informasi dan saling membelajarkan antar anggota dan anggota dengan lingkungan masyarakat.





3. Sebagai bengkel kerja dalam penyediaan dan pengembangan kreasi dan inovasi dibidang pembelajaran PAUD
4. Sarana pembinaan kelembagaan PAUD secara efektif dan efisien.

1.2. Identifikasi Masalah

Komunikasi intensif dengan pihak PAUD/TK Gugus Cahaya Jingga dilakukan untuk memperoleh beberapa masukan terkait kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi dan proses belajar mengajar antara lain adalah :

1. Para guru pada umumnya belum mendapat kesempatan untuk menambah dan mengembangkan wawasannya karena masih minimnya pengetahuan guru.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan alat peraga yang tidak tersedia di sekolah sehingga mengupayakan dengan membuat alat peraga sendiri ini. Pembelajaran interaktif pembuatan pizza ini memberikan warna baru dari pembelajaran aplikatif yang dapat dipraktekkan dan menambah khazanah pengetahuan kuliner bagi anak didik.
3. Kurangnya respon atau kurang semangat dalam belajar peserta didik. Perlu kemampuan guru untuk menghidupkan suasana kelas dan merangsang keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup.

1.2. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pembelajaran interaktif memiliki komponen–komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya suatu pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen, diantaranya: tujuan, guru, peserta didik, materi, metode, media serta evaluasi. . Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri Meskipun siswa mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan



tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. (Nurdyansyah, S.Pd. et al., n.d.)

1.3. Pengertian Pizza Sebagai Produk Praktek Pembelajaran

. Saat ini banyak sekali jenis *Pizza* yang berada di pasaran Indonesia, karena selain *Pizza* merupakan salah satu makanan yang cukup mudah untuk dimakan (Henry, 2021) . *Pizza* adalah persiapan gastronomi Italia tradisional dan terkenal (Singh & Goyal, 2011) berkat sifat sensoriknya yang tinggi dan produksi pemrosesan yang mudah (menguleni, mengaduk, membentuk, mengisi, dan memanggang). Italia adalah tempat kelahiran *pizza* dan, khususnya, *pizza* "Margherita" ditemukan di Naples. Keberhasilan besar yang diperoleh di dunia telah memungkinkan makanan ini masuk ke dalam kategori produk yang termasuk dalam merek "Made in Italy"(Di Vita et al., 2016)

Elemen penting dari *pizza* yang menarik konsumen (adalah tampilan, tekstur, dan rasa) terutama bergantung pada sifat adonan *pizza* (Forkish, 2021) Masalah utama produksi *pizza* industri adalah kurangnya standarisasi pengolahan yang menentukan variabilitas penting parameter pengolahan dan sifat produk akhir seperti penampilan produk, tinggi, tekstur, dll) *Pizza* adalah roti berbentuk bulat pipih dengan diameter 30 cm yang dipanggang dalam oven dan biasanya disiram saus tomat serta keju dan dengan *topping* yang sesuai selera penikmatnya. *Pizza* memiliki beberapa bahan dasar yaitu tepung terigu, air, garam, *yeast*, dan minyak zaitun yang melalui tahapan pembentukan adonan, fermentasi, dan pemanggangan. (Rifni, 2019)

Mutu *pizza* sendiri ditentukan berdasarkan dua hal yaitu bagian dalam dan bagian luar. (Astuti et al., 2015) *Pizza* adalah salah satu jenis makanan siap saji yang digemari oleh segala usia. Selain rasanya yang enak, basic roti pizzanya yang lembut dan tipis, pilihan terhadap varians *topping* dan bentuk juga memegang handle diminatnya menu cepat saji yang satu ini. Salah satu rahasia kelezatan *Pizza* adalah proses pemanggangan yang dilakukan di dalam oven tradisional dengan bara api.



Hal ini dikarenakan jika dipanggang dengan oven listrik, umumnya adonan tipis akan menjadi keras.

Pizza merupakan makanan yang terdiri dari aneka isian yang lezat sehingga banyak digemari mulai dari anak - anak hingga orang dewasa. Biasanya olahan pizza menggunakan keju sebagai pelengkap. Keju yang digunakan untuk melekatkan topping pizza ke adonan roti dasarnya adalah keju mozzarella atau “keju pizza” dimana mutu roti ditentukan oleh Kandungan protein dalam tepung terigu. Jenis protein yang terkandung dalam tepung terigu terdiri dari 5 (lima) jenis yaitu albumin yang larut dalam air, globulin dan proteosa yang larut dalam garam, *gliadin* yang larut dalam alkohol 70% dan glutenin yang tidak larut dalam ketiga pelarut tersebut.(Asmoro, 2022)

Jenis pizza antara lain Italian pizza memiliki karakter *thin-crust* (roti yang tipis) karena masyarakat Italia lebih mengutamakan seni dan rasa, bukan bertujuan untuk kenyang, sedangkan *American pizza* memiliki karakter roti yang tebal karena masyarakat Amerika suka makan agar kenyang. Perbedaan jenis *base* roti yang digunakan pada umumnya menggunakan komposisi bahan yang hamper sama, perbedaannya hanya terletak pada jenis lemak yang digunakan. Penggunaan minyak zaitun yang sering digunakan pada pembuatan *Italian pizza*, menghasilkan tekstur yang lebih renyah. Sedangkan pada *American pizza* yang menggunakan *Shortening* sebagai lemak pada pembuatan base roti pizza menghasilkan tekstur yang soft. Perlu dipahami juga penggunaan dan pencampuran tepung protein tinggi dan rendah Untuk menghasilkan pizza yang enak dan menarik pizza biasanya dilengkapi dengansaus sambal yang diracik sendiri,topping(baik itu daging panggang/ asap, tuna pedas, bakso, sosis, mix sayur (terdiri dari potongan-potongan dadu sayur wortel, buncis, pipilan jagung, dan kacang polong), ayam suwir dan mushroom) dan pizza juga dilengkapi oleh paprika, bawang Bombay, keju cheddar dan keju mozzarella

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas, dalam rangka memasuki era





globalisasi yang penuh tantangan. Dengan kata lain, sukses masa depan hanya dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi sekarang melalui PAUD. . PAUD/ Gugus TK merupakan wadah strategi yang dibangun dari, oleh dan untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Kepengurusan, program, bentuk kegiatan direncanakan, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan profesi pendidik sesuai dengan kebutuhan anggota. Percepatan dan perluasan akses layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan dengan kebijakan tersebut, penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidik PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu strategi peningkatan mutu pendidik PAUD adalah melalui pengembangan Gugus. Upaya peningkatan mutu pendidik seperti dipersyaratkan dalam Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Dosen dan Pendidik menjadikan Gugus sebagai pintu masuk pertama (*starting gate*) yang strategis. Hal ini didasari oleh 2 (dua) pemikiran,

1. Gugus merupakan wadah berkumpulnya para pendidik pada level bawah dan paling memungkinkan bagi para pendidik untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi disekolahnya.
2. Gugus dapat ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai wahana pembinaan profesi bagi pendidik dan pengelola/kepala lembaga PAUD oleh unsur dan instansi terkait. (Amidjaja, Arleen; Kurniasari, Farida Anna; Ekawati, 2021)

Pembinaan terhadap Gugus PAUD diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat mutu serta eksistensi pendidik PAUD yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan layanan PAUD yang lebih baik. Gugus Paud dibentuk dengan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembina pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD secara profesional yang efektif dan efisien. (Nurani, 2013)

Dan secara khusus, menjadi wahana pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam hal :

- i. Pengembangan dan inovasi pembelajaran PAUD.





- ii. Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu layanan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.
- iii. Optimalisasi sumber belajar, sarana/prasarana, dan potensi lingkungan untuk peningkatan, pengembangan dan eksistensi anggota Gugus PAUD.
- iv. Peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif antar anggota komunitas Gugus PAUD, gugus dengan orang tua dan masyarakat.
- v. Fasilitasi terhadap akses fasilitas sumber-sumber pembelajaran dari lingkungan dan pemerintah.

2.2. Profil Gugus TK Cahaya Jingga

Nama: GUGUS CAHAYA JINGGA Tahun berdiri: 2018 Nama ketua gugus: Puji Riana Gugus inti terdiri dari Taman Kanak-kanak .PUJI sementara untuk Gugus imbas terdiri dari Taman Kanak Kanak .Muhammadiyah , Kelompok Belajar . AL Furqon ,. Kelompok Bermain Tunas Sahabat PSP. ANGGUR. Untuk Jumlah anggota tercatat pada bulan Oktober 2022 berjumlah 23 (duapuluh tiga) pendidik

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

3.1. Strategi

. Pembelajaran interaktif merinci langkah yang terdiri dari persiapan pengetahuan awal, kegiatan eksplorasi, pertanyaan siswa, penyelidikan, pengetahuan akhir dan refleksi. Praktek atau pelatihan pembuatan pizza sebagai pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang cukup mudah dipahami dan dapat langsung dipraktekkan

3.2. Metode pelaksanaan kegiatan

1. Sosialisasi Materi dan Referensi Pembelajaran

Materi disampaikan dalam bentuk pemaparan dan tanya jawab kepada peserta dan pemaparan bahan melalui power point presentasi yang memuat referensi terkait pengertian, asal usul, kreasi dan inovasi pizza





- a. Pada pelaksanaan pelatihan, peserta dibagi menjadi 6 (enam)_ kelompok yang per kelompoknya terdiri dari 5 –6 orang. Peserta pelatihan diberi perangkat khusus yang biasanya digunakan dalam proses pengolahan pangan yakni : sarung tangan, masker mulut dan penutup rambut
- b. Para peserta pelatihan kemudian dibekali pengetahuan tentang seluk beluk pizza dan proses pembuatannya secara demonstrasi. Pembekalan pengetahuan itu meliputi pengetahuan tentang bahan-bahan yang digunakan, fungsi penggunaannya terhadap karakteristik produk, kemudian takaran yang digunakan secara umum dalam pembuatan pizza(Maharani, Festi Jessica , Aryani Menik, Sulastri, 2020)
- c. Pembekalan juga mengajarkan penggunaan alat pemanggang pizza termasuk pengenalan pada alat pemanggang yang berada di dapur prodi manajemen kuliner yang merupakan oven yang memang didesain untuk pemanggangan pizza, namun peserta juga dikenalkan kepada alat pemanggang (oven) lainnya yakni Oven listrik, oven gas (Ogas), dan Oven tangkring (Otang).

2. **Praktek Pembuatan Pizza**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat akan berupa pelatihan mengenai cara pembuatan Pizza dengan varian rasa Nusantara dengan target peserta 30 orang. Tim Pengabdian kepada Masyarakat akan menampilkan materi melalui power point mengenai cara pembuatan Pizza dengan varian rasa Nusantara dan juga akan terdapat sesi tanya jawab bagi peserta yang ingin berdiskusi lebih lanjut.

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 dari pukul 09.00-12.00 WIB yang dilaksanakan di Pizza Laboratorium Dapur Prodi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam . Pelaksanan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Batam dan dibantu oleh Instruktur Prodi Manajemen Kuliner serta dukungan dari Bagian Kerjasama dan PUSLITABMAS Politeknik Pariwisata Batam.





2. Peserta





IV. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

4.1. Hasil Yang Dicapai

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini.





1) Faktor Pendukung

- a. Antusiasme dan minat guru dan pendidik yang sangat tinggi dan komitmen waktu serta keterlibatan aktif sepanjang pelaksanaan kegiatan dimana ada tambahan peserta pelatihan yakni tenaga administrasi dan guru honorer PAUD TK Gugus Cahaya Bintang
- b. Komitmen pihak sekolah, dukungan dan asistensi terhadap pelaksanaan kegiatan serta antusiasme untuk menindaklanjuti lanjutan kegiatan untuk lebih mendalami praktek keterampilan melalui pelatihan dan training yang diselenggarakan baik oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bintang maupun instansi /Lembaga pelatihan lainnya
- c. Dukungan fasilitas praktek yang sangat memadai dengan mempergunakan fasilitas Pizza University (ruang praktek pembuatan pizza) pada Prodi Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam dan dukungan dari instruktur terlatih sehingga pembelajaran interaktif ini menjadi efektif dan aplikatif

2) Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sehingga cakupan materi dan praktek pembuatan pizza dengan varian nusantara tidak dapat disampaikan secara detail dan menyeluruh
- b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal
- c. Kendala transportasi laut dan perjalanan menuju lokasi kegiatan yang cukup jauh yakni berangkat dari Pelabuhan Tanjung Uban menuju Telaga Punggur dan menuju lokasi pelatihan yakni Kampus Politeknik Pariwisata memakan waktu hampir 3 jam perjalanan dengan faktor cuaca yang cukup beresiko

V. PENUTUP

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut yakni keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan dan target materi yang telah direncanakan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi





Target pencapaian dari segi jumlah peserta sebanyak 23 (duapuluh tiga) orang dengan tambahan sebanyak 2(dua) orang administrasi PAUD – TK dan guru honorer. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Sementara itu pada segi ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi terutama dalam praktek pembuatan pizza disampaikan secara detil. .

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yakni guru guru dan pendidik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

SIMPULAN

1. Dari pelaksanaam pelatihan pembuatan pizza yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melakukan demonstrasi pembuatan pizza yang berbeda dari tutorial umum karena disesuaikan dengan kondisi yang tersedia ketika akan melakukan pelatihan Pemberian variasi topping dari topping yang tersedia yang akan menghasilkan pizza dengan rasa yang berbeda sesuai dengan harapan para penikmat pizza
2. Para pendidik yang tergabung di PAUD TK Gugus Cahaya Jingga Tanjung Uban, Kecamatan Bintan Utara pada umumnya belum mendapat kesempatan untuk menambah dan mengembangkan wawasan pada bidang-bidang ketrampilan tertentu yang aplikatif sehingga adanya keterbatasan referensi pengetahuan dalam proses belajar mengajar yang interaktif dan atraktif walaupun. Pelatihan pembuatan pizza ini sangat membantu bagi pendidik yang ingin memberikan suatu variasi dalam pembelajaran praktek karena cukup mudah dilakukan
3. Untuk mencapai efektifitas suatu pembelajaran, tentunya dibutuhkan seorang guru profesional yang betul-betul memahami tentang bagaimana melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik, serta memiliki ketrampilan (*skill*) dasar mengajar yang baik sebelum melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik atau guru .





4. Keprofesionalisme seorang pendidik dapat diperoleh dari pelatihan serta pengalaman belajar. Pelatihan dan pengalaman itu sendiri dapat diperoleh antara lain dengan mengikuti pembelajaran micro (*micro teaching*). Pembelajaran micro memiliki tujuan untuk membekali pendidik (guru) agar memiliki beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, serta dapat mendalami makna dan strategi yang akan digunakan pada suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik (guru) tentunya harus terus berlatih keterampilan tersebut satu demi satu.

SARAN

1. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan kepada pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan berbagai pelatihan dan penataran misalnya penataran khusus materi-materi pelajaran tertentu seperti pendidikan ketrampilan maupun pelatihan ataupun penataran tentang teori-teori pembelajaran serta metode-metode pembelajaran untuk dapat diaplikasikan dalam memberikan materi kepada anak didiknya.
2. Peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang sesuai dalam Pendidikan Guru PAUD TK . Untuk itu diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, Bidang Pendidikan Dasar untuk menambah alat-alat peraga maupun fasilitas lain dan menggunakan berbagai metode belajar agar siswa tidak jemu dalam mengikuti pelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidjaja, Arleen;Kurniasari, Farida Anna;Ekawati, N. (2021). *Belajar dan Bermain Berbasis Buku (Satuan PAUD)*. Pusat Kurikulum & Perbukuan, Bappelitbang Kementrian Pendidikan & Kebudayaan, Riset & Teknologi.
- Asmoro, T. A. (2022). Pembuatan Pizza Bebas Gluten Berbahan Dasar Tepung Ubi Ungu dan Tepung Mocaf. *Eligible, Journal of Social Science*, 1(2), 125–137.
- Forkish, K. (2021). *The Element Of Pizza , Unlocking The Secret Of World Class Pies at Home*. Barnes & Noble.





Hamalik, O. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar _ Oemar Hamalik Bumi Aksara Jakarta , 2016.*

Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya.*

Maharani, Festi Jessica , Aryani Menik, Sulastri, N. M. (2020). Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak Bagi Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Mutiara Islami. *Jurnal Pengabdian Undikma , Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 59–64.*

Nurani, Y. S. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini.* PT indeks Jakarta.

Nurdyansyah, S.Pd., M. P., M.Pd.I, E. F. F., Center, N. L., & 2016, S. (n.d.). *Inovasi Model Pembelajaran.*

Rifni, N. (2019). Pembuatan Pizza Sebagai Usaha Pengembangan Skill Kuliner bagi Khususnya Ibu Ibu PKK di Nagari Aia Gadang. *Jurnal Teknologi Pangan, 8(1), 21–28.*